

BAB I

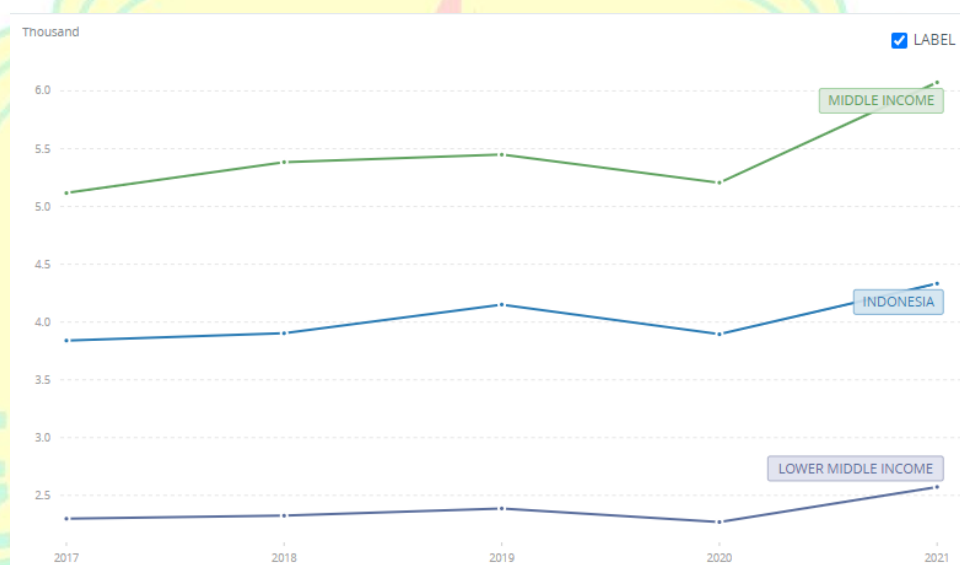
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan merupakan determinan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan memiliki korelasi kuat dengan kemajuan suatu negara. Semakin banyak jumlah wirausaha, maka produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat, lapangan kerja menjadi semakin luas tersedia, dan kesejahteraan menjadi terdistribusikan ke lebih banyak orang (Sinaga, 2022). Masalah yang umumnya dihadapi oleh negara berkembang adalah tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran, rendahnya tingkat kesejahteraan dan pendidikan, mahalnya harga pangan dan kesehatan, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut membutuhkan adanya peran kewirausahaan dalam perekonomian suatu negara.

Sementara itu, minat berwirausaha di negara berkembang masih rendah padahal untuk menjadi negara yang maju atau memiliki perekonomian yang tinggi, dibutuhkan peran wirausaha yang besar. Untuk itu tidak heran jika, Indonesia masih masuk dalam kategori “*middle income trap*”. Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori “*middle income trap*” yaitu kondisi dimana suatu negara berhasil mencapai tingkat pendapatan menengah namun tidak bisa keluar dari tingkatan tersebut untuk menjadi negara maju (Yusuf, 2023). Kondisi tersebut terjadi pada negara yang tidak memiliki kemampuan untuk berpindah dari pendapatan menengah ke

pendapatan tinggi. Penyebabnya adalah ketidakmampuan suatu negara untuk bersaing dengan negara berpendapatan lebih rendah yang mengandalkan sumber daya alam dan tenaga kerja murah. Selain itu, juga ketidakmampuan untuk bersaing dengan negara maju yang mengandalkan sumber daya manusia berkualitas dan kemajuan teknologi.



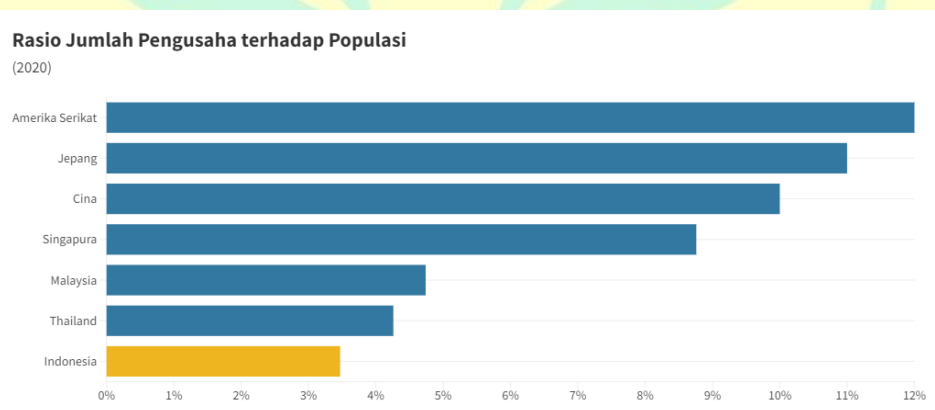
Gambar 1. 1 Pendapatan Per Kapita – Indonesia, *Middle Income*, dan *Lower Middle Income*

Sumber: World Bank (2021)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada dari tahun 2017-2021 Indonesia masih terjebak dalam *middle-income trap*. Menurut data dari World Bank, batas minimal *lower middle income* yaitu negara-negara dengan pendapatan per kapita tahunan sebesar 2.572,7 USD dan batas minimal *middle income* yaitu negara-negara dengan pendapatan per kapita tahunan sebesar 6.074,1 USD. Sedangkan pendapatan per kapita Indonesia tahun 2021 hanya sebesar 4.332,7 USD. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada

dalam posisi *middle income* dan belum masuk dalam kategori negara *high income*.

Untuk keluar dari *middle income* dan menjadi negara sejahtera atau berpenghasilan tinggi (*high income*) dibutuhkan peran keseluruhan pelaku usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi. Para ahli ekonomi berpendapat bahwa ketahanan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari rasio jumlah wirausahawan terhadap jumlah penduduk (Yohana et al., 2021). Dikutip dari Pasardana.id, Menteri Koperasi dan UKM (Menkopukm), Teten Masduki mengatakan bahwa rasio kewirausahaan menjadi prasyarat Indonesia untuk menjadi negara maju pada 2045 sehingga Indonesia harus memiliki rasio wirausaha atau pengusaha minimal sebesar 4% dari populasi penduduk.



Gambar 1. 2 Perbandingan Rasio Kewirausahaan Negara Maju dan Berkembang

Sumber: Katadata.co.id (2023)

Indonesia saat ini memiliki rasio kewirausahaan sebesar 3,47%. Dengan angka tersebut, Indonesia masih sangat terbatas dalam jumlah wirausaha dan tertinggal jauh dari negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia dan

Thailand yang sudah mencapai angka di atas 4%. Informasi tersebut menunjukkan bahwa profesi wirausaha kurang diminati di Indonesia (Dadag, 2023). Untuk mencapai target Indonesia meningkatkan rasio kewirausahaan, generasi muda khususnya mahasiswa memiliki peluang yang besar untuk berkontribusi di dalamnya. Seorang wirausahawan tidak hanya membuat usaha untuk dirinya sendiri melainkan memberikan peluang pekerjaan kepada orang lain. Inovasi dan kreativitas dari produk serta layanan yang diciptakan oleh wirausahawan memberikan efek bertahap pada perekonomian Indonesia.

Memulai usaha dapat dimulai dari lingkup terkecil. Kampus merupakan tempat yang tepat bagi mahasiswa yang ingin memulai usahanya sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang dimilikinya dengan risiko yang rendah (Nurdwiratno et al., 2023). Selain kemauan dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha, bekal kompetensi, keterampilan dan juga pengetahuan sangat penting dimiliki untuk mengelola suatu usaha. Menjadi seorang wirausahawan akan menghadapi banyak tantangan, namun seorang wirausaha harus berani dalam mengambil risiko.

Disinilah peran perguruan tinggi diperlukan dalam menyiapkan generasi muda sebagai calon *entrepreneur* dimasa depan. Perguruan tinggi merupakan wadah pencetak sarjana yang siap menyumbangkan pemikirannya dalam kemajuan di negara Indonesia (Arifin, 2019). Peran perguruan tinggi sangat strategis dalam pemberdayaan wirausaha agar dapat mewujudkan wirausaha baru sebagai motor penggerak ekonomi negara.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah salah satu perguruan tinggi yang mendukung dalam meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa dengan pembekalan melalui pendidikan kewirausahaan. Fakultas Ekonomi menjadi salah satu fakultas yang menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa (Kumalasari et al., 2022). Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang mampu berwirausaha serta meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia. Melalui pendidikan ini nantinya dapat mengembangkan literasi kewirausahaan yang dapat dimanfaatkan setelah lulus nanti (Yohana et al., 2021). Namun, sangat disayangkan karena upaya tersebut belum optimal dalam meningkatkan minat berwirausaha. Proses pendidikan yang kewirausahaan belum optimal pada akhirnya membuat lulusan tidak memiliki jiwa kewirausahaan dan hanya ingin menjadi pegawai atau pekerja (Eryanto & Swaramarinda, 2018).

Tabel 1. 1 Jumlah Alumni Fakultas Ekonomi UNJ Berdasarkan Statu Kerja

Status Kerja	Jumlah	Persentase
Bekerja	977	58%
Belum memungkinkan bekerja	50	3%
Wirausaha/Wiraswasta	37	2%
Melanjutkan Pendidikan	39	2%
Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja	590	35%
Total	1693	100%

Sumber: Tracer Study UNJ (2023)

Berdasarkan tabel dari Tracer Study Universitas Negeri Jakarta menunjukkan status kerja alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebanyak 58% berstatus bekerja/karyawan, 3% berstatus belum memungkinkan bekerja, 2% berstatus wirausaha, 2% berstatus melanjutkan Pendidikan, dan 35% berstatus sedang mencari pekerjaan. Data tersebut mendukung pernyataan bahwa minat berwirausaha pada kalangan muda di

Indonesia masih rendah. Terlebih lagi alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan sebagai bekal pengetahuan kewirausahaan.

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Awal Minat Berwirausaha Mahasiswa

Rencana setelah lulus kuliah	Jumlah	Persentase
Bekerja menjadi karyawan	33	66%
Berwirausaha/membuka usaha	14	28%
Melanjutkan Pendidikan	3	6%
Total	50	100%

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel hasil penelitian awal di atas mengenai rencana setelah lulus kuliah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa menunjukkan bahwa 33 mahasiswa memilih menjadi karyawan dengan persentase 66%. Kemudian sebanyak 14 mahasiswa memilih menjadi wirausaha dengan persentase 28% dan sebanyak 3 mahasiswa memilih untuk melanjutkan pendidikan dengan persentase 6%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta lebih banyak yang tidak ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak minat berwirausaha meskipun telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

Minat berwirausaha dapat dinilai dari keinginan seseorang untuk melakukan upaya yang diperlukan untuk memajukan usaha dan toleransinya dalam mengambil risiko yang telah diperhitungkan (E. S. Rahayu & Laela, 2018). Keingintahuan berwirausaha tidak datang secara alami; sebaliknya, ia tumbuh dan berkembang sebagai akibat dari keadaan yang mempengaruhinya. Peneliti melakukan pra penelitian dengan temuan sebagai berikut untuk mengetahui

unsur-unsur yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 1. 3 Hasil Penelitian Awal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa

Faktor-Faktor	Ya	Tidak	Jumlah
	(%)	(%)	
Media Sosial	90,7	9,3	100
Pengetahuan Kewirausahaan	89,3	10,7	100
Efikasi Diri	50	50	100
Sikap	44	56	100
Motivasi	38,7	61,3	100
Lingkungan Keluarga	34,7	65,3	100

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Dari pra-riset yang dilakukan pada 50 responden mahasiswa FE UNJ, berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa faktor yang paling mempengaruhi dalam minat berwirausaha adalah media sosial dengan persentase sebesar 90,7%. Faktor yang paling banyak dipilih kedua adalah pengetahuan kewirausahaan dengan persentase sebanyak 89,3%. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha urutan ketiga adalah efikasi diri dengan persentase sebesar 50%. Kemudian faktor sikap ada di urutan keempat dengan persentase sebesar 44%. Di urutan kelima ada faktor motivasi dengan persentase sebesar 38,7% dan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang menempati urutan terakhir adalah lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 34,7%.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan dapat digunakan untuk mempelajari tentang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan

mungkin berbentuk pengajaran teoritis atau pengalaman langsung dalam menjual barang (Mambu et al., 2019). Namun berdasarkan hasil pra-riset masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam berwirausaha sehingga masih kurang dalam bertindak secara inovatif dan kreatif terkait ide-ide dalam berwirausaha. Penyertaan informasi kewirausahaan dalam perkuliahan mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat memberikan gambaran lapangan dan berfungsi sebagai sumber daya yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengambil keputusan di masa depan (Wulandari et al., 2023).

Banyaknya pengguna internet merupakan salah satu fenomena yang terjadi di era digital saat ini. Bagi kalangan muda khususnya mahasiswa, sebagian besar penggunaan internet digunakan untuk mengakses media sosial. Dilihat dari hasil pra-riset, media sosial dapat mengubah pola pikir mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi seorang wirausahawan. Untuk berhasil sebagai wirausahawan, diperlukan jaringan yang luas untuk berkomunikasi dengan individu lain melalui media sosial (Widiati & Warganegara, 2022).

Perkembangan media sosial yang terus berlanjut ini menunjukkan bahwa media sosial akan terus menjadi media yang sangat membantu dalam dunia wirausaha. Kontribusi media sosial terhadap peningkatan kinerja bisnis semakin diakui secara luas (Firman & Putra, 2020). Dengan media sosial memungkinkan usaha kecil untuk berkomunikasi dengan pelanggan secara luas

serta memasarkan produk dan layanan. Saat ini banyak situs yang membantu dalam menjual barang dan jasa melalui media sosial.

Hasil pra-riset tersebut menunjukkan bahwa faktor dengan persentase tertinggi yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 89,3% dan Media Sosial sebesar 90,7%. Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung Pengetahuan Kewirausahaan dan Media Sosial secara simultan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung Pengetahuan Kewirausahaan dan Media Sosial secara simultan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan khususnya tentang minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan media sosial serta menjadi sumber informasi tambahan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti permasalahan sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta untuk memahami pentingnya minat berwirausaha.

b. Bagi Peneliti

Penelitian tentang minat berwirausaha dapat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang akan meningkatkan peluang karir peneliti.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat menjadi solusi permasalahan dalam meningkatkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

